Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

KESALAHAN PENERAPAN *UNGGAH-UNGGUH* RAGAM *KRAMA* TULISAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MEJOBO

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Wahyu Teguh Riyadi
NIM : 2102406640
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul Kesalahan Penerapan *Unggah-Ungguh* Ragam *Krama* Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2011

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd	Mijimin, S.Pd.
NIP 196001041988032001	NIP 19720927200511002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul Kesalahan Penerapan *Unggah-Ungguh* Ragam *Krama* Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. Dewa Made Karthadinata, M.Pd
NIP 195111181984031001

Sekretaris,

Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP 196101071990021001

Penguji I,

Drs. Bambang Indiatmoko, M,si.
NIP 195801081987031004

Penguji II,

Mijimin, S.Pd.
NIP 19720927200511002

Penguji III,

Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd
NIP 196001041988032001

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2011

Wahyu Teguh Riyadi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Orang yang terbaik adalah mereka yang selalu mencoba untuk memperbaiki dirinya; (Imam Ghazali)
2. Barang siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah SWT akan memberi kemudahan di dunia dan akhirat; (HR. Muslim)
3. Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah suatu yang utama. (penulis)

Persembahan:

Rasa syukur atas karya sederhana ini, sebagai wujud baktiku kepada:

1. Kedua orang tuaku, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, bimbingan dan dukungannya, semoga Allah SWT mengampuni mereka atas dosa-dosanya.
2. Kakak-kakakku, terima kasih atas motivasi dan segala kebaikannya, semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan mereka.
3. Sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu, semoga tali silaturahmi ini tetap terjaga.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan anugerah kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Kesalahan Penerapan Unggah-Ungguh Ragam Krama Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo* Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd., selaku pembimbing I dan Mijimin, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan ide, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
2. Drs. Bambang Indiatmoko, M,si. sebagai dosen penelaah yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan terhadap pembuatan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, yang telah menyetujui judul skripsi yang telah penulis ajukan.
4. Rektor Universitas Negeri Semarang dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta izin kepada penulis untuk menempuh pendidikan formal di Unnes hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Kedua orang tua dan kakak-kakakku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dorongan serta doanya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku di Wisma Galih kos, Mas Doel, Arif, Awit, Nunug, Dana, Mike, Pete, Tabi terima kasih semangat, doa, bantuan dan kebersamaannya.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan, Afif, Begug, Ajik, Aris, Yudan, Naurie dkk. atas kebersamaan dan motivasinya.
9. Teman-teman PBSJ angkatan 2006, bahagia sekali bisa mengenal kalian dan terimakasih atas semuanya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik yang telah mereka berikan, karena penulis menyadari bahwa segala kebaikan yang penulis terima tidak mungkin terbalas oleh penulis sendiri. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Bahasa dan Sastra Jawa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Semarang, Agustus 2011

Penulis

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

ABSTRAK

Riyadi, Wahyu Teguh. 2011. *Kesalahan Penerapan Unggah-Ungguh Ragam Krama Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd., Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

Kata kunci: kesalahan penerapan unggah-ungguh, ragam krama

Siswa SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus belum bisa menulis bahasa Jawa *krama* dengan benar. Siswa masih sering salah ketika memilih kata *ngoko*, kata *krama* dan *krama inggil*. Masalah tersebut karena siswa kurang menguasai *unggah-ungguh* bahasa Jawa, sehingga siswa masih sering salah ketika menulis menggunakan bahasa Jawa. Kesalahan bisa dilihat dari hasil karangan basa Jawa *krama* siswa yang masih saja menggunakan kata *ngoko* dan dari bahasa Indonesia.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kesalahan penerapan *unggah-ungguh* ragam *krama* tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penerapan *unggah-ungguh* ragam *krama* tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus.

Pendekatan yang digunakan dipenelitian ini yaitu pendekatan analisis kesalahan berbahasa dan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu kalimat berbahasa Jawa ragam *krama* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo yang mengandung kesalahan penerapan *unggah-ungguh*. Sumber data penelitian ini yaitu tulisan siswa pada kompetensi dasar menulis pengalaman pribadi menggunakan ragam *krama* kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus. Teknik penggumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik penggolongan. Adapun pemaparan hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan kalau kesalahan penerapan *unggah-ungguh* ragam *krama* yang ada pada karangan siswa dibedakan dua bentuk yaitu kata dasar dan kata turunan. Kesalahan kata dasar meliputi (1) kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam kalimat ragam *krama*; (2) kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* dalam kalimat ragam *krama*; (3) kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Kesalahan kata turunan meliputi (1) kesalahan penggunaan kata turunan *ngoko* dalam kalimat ragam *krama*. Kesalahan ini meliputi kesalahan penggunaan afiks *di-*, kesalahan penggunaan afiks *ake-,* kesalahan penggunaan afiksasi *di-i,* dan kesalahan penggunaan afiksasi *di-ake*; (2) kesalahan penggunaan kata turunan bahasa Indonesia.

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Berdasarkan analisis tersebut, saran yang diberikan yaitu guru hendaknya dalam mengajar bahasa Jawa supaya lebih sering menggunakan bahasa Jawa *krama* dan lebih memperhatikan kata yang digunakan siswanya. Buat penelitian bidang bahasa saran yang diberikan adalah mengadakan penelitian lanjutan, misalnya analisis kesalahan dibidang morfologi, fonologi, atau sintaksis dengan obyek yang sama yaitu bahasa Jawa ragam *krama*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

SARI

Riyadi, Wahyu Teguh. 2011. *Kesalahan Penerapan Unggah-Ungguh Ragam Krama Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd., Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

Tembung pangrunut: kesalahan penerapan unggah-ungguh, ragam krama

Siswa SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus durung bisa nulis nggunakake basa Jawa krama kanthi bener. Siswa isih kerep salah nalika milih tembung ngoko, tembung krama, lan tembung krama inggil. Prakara kasebut amarga siswa durung mudeng unggah-ungguh basa Jawa, saengga siswa isih kerep salah nalika nulis nggunakake basa Jawa krama. Kesalahan bisa didelok saka asil karangan basa Jawa krama siswa sing isih wae nggunakake tembung ngoko, lan tembung saka basa Indonesia.

Prakara sing diandharake ing panaliten iki yaiku kepriye wujud kesalahan penerapan unggah-ungguh ragam krama tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus. Saka perkara iku, ancas panaliten iki yaiku njlentrehake wujud kesalahan ngecakake unggah-ungguh ragam krama tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus.

Pendekatan sing digunakake ing panaliten iki yaiku *pendekatan analisis kesalahan berbahasa* lan *pendekatan deskriptif kualitatif*. *Data* sing digunakake ing panaliten yaiku ukara basa Jawa krama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo sing ana kesalahan ngecakake unggah-ungguh. *Sumber data* panaliten iki yaiku tulisan siswa ing *kompetensi dasar menulis pengalaman pribadi* nggunakake ragam krama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus. *Data* dikumpulake mawa *teknik dokumentasi* lan *teknik catat*. *Data analisis* mawa *teknik penggolongan*. Dene andharan asil *analisis data* mawa *metode informal*.

Asil panaliten iki nuduhake yen kesalahan ngecakake unggah-ungguh ragam krama sing ana ing karangan siswa dibedakake rong bentuk tembung yaiku tembung lingga lan tembung andhahan. Kesalahan tembung lingga yaiku (1) kesalahan nggunakakake tembung ngoko ing ukara ragam krama; (2) kesalahan nggunakakake tembung krama inggil ing ukara ragam krama; (3) kesalahan nggunakakake tembung basa Indonesia. Kesalahan tembung andhahan yaiku (1) kesalahan nggunakakake tembung andhahan ing ukara ragam krama. Kesalahan iki yaiku kesalahan nggunakake afiks di-, kesalahan nggunakake afiks ake-, kesalahan nggunakake afiksasi di-i, lan kesalahan nggunakake afiksasi di-ake; (2) kesalahan nggunakakake tembung andhahan basa Indonesia.

Adedhasar analisis kasebut, pamrayoga kang bisa diaturaken yaiku

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

prayogane guru nalika ngata basa Jawa supaya luwih kerep migunakake basa Jawa krama lan luwih ngatekake tembung sing digunakake siswane. Kanggo panaliten *bidang* basa Jawa kang bisa diaturaken yaiku prelu dianakake panaliten sakteruse, kayata analisis kesalahan ing *bidang morfologi, fonologi,* utawa *sintaksis* kaliyan *obyek* sing padha yaiku basa Jawa ragam krama.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
SARI x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2.1 Kajian Pustaka 5
2.2 Landasan Teoretis 9
2.2.1 Kesalahan Berbahasa 9
2.2.2 Ragam Bahasa Jawa 14
2.2.3 Bahasa Jawa Ragam *Ngoko* 15
2.2.3.1 *Ngoko Lugu* 15

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

2.2.3.2 *Ngoko alus* 16

2.2.4 Bahasa Jawa Ragam *Krama* 18

2.2.4.1 Ragam *Krama Lugu* 19

2.2.4.1 Ragam *Krama alus* 20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 22

3.2 Data dan Sumber Data 22

3.3 Instrumen Penelitian é . 23

3.4 Teknik Pengumpulan Data 24

3.5 Teknik Analisis Data 25

3.6 Pemaparan Hasil Analisis Data 25

BAB VI KESALAHAN PENERAPAN *UNGGAH-UNGGUH* RAGAM *KRAMA* TULISAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MEJOBO

4.1 Kata Dasar 27

4.1.1 Kesalahan Pengunaan Kosakata *Ngoko* Dalam Kalimat Ragam *Krama* 27

4.1.2 Kesalahan Pengunaan Kosakata *Krama Inggil* Dalam Kalimat Ragam *Krama* é 30

4.1.3 Kesalahan Pengunaan Kosakata Bahasa Indonesia 32

4.2 Kata Turunan 35

4.2.1 Kesalahan Pengunaan Kata Turunan *Ngoko* Dalam Kalimat Ragam *Krama* 35

4.2.1.1 Kesalahan Penggunaan Afiks *di-* 37

4.2.1.2 Kesalahan Penggunaan Afiks *ake*-é é é é é é é é é é é é é é 38

4.2.1.3 Kesalahan Penggunaan Afiksasi (*di-i*) 40

4.2.1.4 Kesalahan Penggunaan Afiksasi (*di-ake*) 42

4.2.2 Kesalahan Pengunaan Kosakata Bahasa Indonesia 43

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 47

5.2 Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN 50

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Artinya bahwa bahasa adalah suatu alat untuk mengutarakan keinginan, serta gagasan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui dan memahami keinginan serta gagasan yang diutarakan atau sebaliknya. Penyampaian keinginan atau gagasan tersebut tentunya dengan menggunakan kalimat atau tuturan yang sesuai kaidahnya. Dalam bahasa Jawa agar pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur hendaknya perlu memperhatikan *unggah-ungguh basa.*

Siswa SMPN 1 Mejobo merupakan sebagian orang terpelajar yang mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mempelajari penggunaaan bahasa Jawa yang santun. Hal ini memiliki konskuensi, bahwa mereka harus mampu menggunakan bahasa Jawa dengan *unggah-ungguh* yang benar di berbagai kepentingan, baik tulis maupun lisan. Hal ini wajar karena tanpa bahasa yang sesuai kaidah *unggah-ungguh*, gagasan dan pikiran yang akan disampaikan kepada orang lain bisa salah tafsir.

Menurut guru bahasa Jawa di kelas VII siswa SMP Negeri 1 Mejobo Kabupaten Kudus belum bisa menulis bahasa Jawa *krama* dengan benar. Menulis dianggap paling sulit bagi siswa. Siswa masih sering salah ketika memilih kata *ngoko*, kata *krama* dan *krama inggil*. Pembelajaran menulis ragam *krama* gagasan

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

berbahasa Jawa dengan *unggah-ungguh* yang sesuai khususnya ragam *krama,* siswa belum dapat mencapai hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini disebabkan siswa belum menguasai tata bahasa secara baik dan benar sesuai *unggah-ungguh*. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis sesuai dengan *unggah-ungguh,* juga berkaitan dengan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jawa khususnya ragam *krama.* Kesalahan bisa dilihat dari hasil karangan basa Jawa *krama* siswa yang masih saja menggunakan kata *ngoko* dan dari bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang percaya diri, takut salah ketika menggunakan bahasa Jawa *krama* dalam berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah diharapkan membantu peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Jawa dengan santun sesuai *unggah-ungguh*, baik secara lisan maupun tulisan. Namun proses pembelajaran menulis di SMPN 1 Mejobo kelas VII yang kurang efektif, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran menulis. Berbagai upaya untuk menekan angka kesalahan yang dibuat siswa dengan cara perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran sudah banyak dilakukan. Namun, belum mencapai hasil yang maksimal. Selain perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menulis, termasuk dalam pembelajaran menulis berbahasa Jawa ragam *krama*. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai teknik dan pembelajaran. Pembelajaran menulis memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejelian dalam

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

menyusun kalimat. Disamping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis.

Hasil pembelajaran menulis berbahasa Jawa ragam *krama* di SMPN 1 Mejobo, apabila diperhatikan dengan saksama, akan ditemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi merupakan indikasi dari kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah *unggah-ungguh basa*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian berkenaan dengan kesalahan penerapan *unggah-ungguh* bahasa tulis siswa kelas VII SMP N 1 Mejobo Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apa sajakah bentuk kesalahan penerapan *unggah-ungguh* tulisan ragam *krama* yang dilakukan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo?

PERPUSTAKAAN UNNES

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi bentuk kesalahan penerapan *unggah-ungguh* tulisan ragam *krama* siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo.

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap teori analisis kesalahan berbahasa terutama pada aspek kesalahan penerapan *unggah-ungguh* tulisan ragam *krama*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini dapat digunakan khususnya bagi guru bahasa Jawa dan siswa, temuan penelitian ini dapat dijadikan suatu strategi dan alternatif teknik yang tepat dan efektif dalam pembelajaran bahasa Jawa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini termasuk penetian yang didukung hasil kajian dari penelitian terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa pernah dilakukan oleh para peneliti, di antaranya Kurniati (1993), Munawarah (1996), Mulyani (2003), Indriyana (2009), Ambarwati (2009), dan Widyaningsih (2009).

Penelitian yang dilakukan Kurniati (1993) yang berjudul *Kesalahan Kebahasaan Berbahasa Jawa Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jawa IKIP Semarang*, menjelaskan bahwa tingkat kesalahan struktur baik dalam berbahasa Jawa *krama* maupun *ngoko* mahasiswa progam pendidikan bahasa Jawa IKIP semarang relatif rendah, tingkat kesalahan diksi tinggi, dan tingkat kesalahan ejaan cukup tinggi. Selain itu, juga dijelaskan tentang perbandingan tentang hasil kesalahan stuktur, diksi, dan kesalahan ejean yang memiliki perbedaan signifikan antara mahasiswa program pendidikan bahasa Jawa IKIP semarang yang berasal dari SPG dan bukan SPG.

Munawarah (1996) mencatat tiga jenis kesalahan penulisan yang dilakukan pembelajar asing ketika mereka membuat karangan. Kesalahan tersebut meliputi (1) kesalahan memilih kata untuk mewakili konsep-konsep, (2) kesalahan

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

di bidang ejaan, dan (3) kesalahan tata bahasa yang terdiri atas kesalahan imbuhan, kesalahan aktif-pasif, kesalahan konjungsi dan preposisi, serta kesalahan susunan kalimat. Dia mengajukan dua langkah pemecahan masalah, (1) mendiskusikan kesalahan itu bersama-masa, dan (2) memberi latihan mencari kesalahan dalam suatu paragraf. Namun demikian pengamatan ini belum mengarah pada latar belakang pembelajar dan pemecahan masalah yang komprehensif.

Mulyani (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa yang Terjadi pada Proses Penguasaan Bahasa Jawa sebagai Bahasa Kedua Mahasiswa Jawa Barat di Mrican Yogyakarta*, menunjukkan bahwa mahasiswa yang bahasa ibunya adalah bahasa Sunda sering melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam berbicara bahasa Jawa. Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan berbahasa dalam hal *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berupa tulisan sedangkan penelitian Mulyani (2003) meneliti tentang kesalahan berbahasa yang berupa bahasa Jawa lisan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Indriyana (2009) dengan judul *Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca pada Buku Teks Pintar Basa untuk SMP Kelas VIII Semester I Terbitan Sumber Ilmu 2008/200.* hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat banyak kesalahan kata dan tanda baca pada buku teks yang dikaji. Hal ini terlihat dari perhitungan kesalahan penulisan kata dan tanda baca, yaitu terdapat delapan kesalahan kata

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

dasar, tiga kesalahan penulisan kata turunan, dan empat kesalahan kata majemuk. Selain itu, juga terdapat enam puluh enam kesalahan penulisan tanda baca titik, dua puluh kesalahan tanda baca koma, duapuluh kesalahan tanda baca titik dua, tujuh kesalahan penulisan tanda baca hubung, delapan kesalahan penulisan tanda baca elipis, dua puluh tiga kesalahan penulisan tanda baca tanya, empat puluh tujuh kesalahan tanda baca seru, dan delapan kesalahan penulisan tanda petik rangkap.

Ambarwati (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Wacana Buku LKS Prisma Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP*, meneliti bentuk-bentuk kesalahanpenulisan huruf kapital, penulisan kata depan di-, ke-, dan dari LKS Prima SMP masta pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX. Hasil menyebutkan bahwa terdapat 50 kesalahan penulisan huruf kapital dan 40 kesalahan penulisan kata depan di-, ke-, dan dari.

Widyaningsih (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Ejaan dan Ketidakbakuan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009*, bertujuan mendiskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejean dan ketidakbakuan kata, serta mengetahui penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan ejaan dan ketidakbakuan pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo. Setelah dilakukan penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar kesalahan besar terdapat pada

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

kesalahan ejaan, terutama disebabkan karena ketidakbakuan siswa tentang kaidah atau tata tulis.

Keenam penelitian tersebut, memiliki kemiripan dengan penelitian yang berjudul *Kesalahan Penerapan Unggah-Ungguh Ragam Krama Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mejobo* yaitu dalam hal metode yang digunakan dalam penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa. Metode analisis kesalahan berbahasa digunakan untuk menemukan kesalahan berbahasa dan kemudian diperbaiki agar kesalahan berbahasa itu menjadi benar.

Selain terdapat kesamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini dimulai dari dasar (awal), yang dimaksudkan untuk mengetahui jenis kesalahan yang terdapat pada tulisan ragam *krama.* Kesalahan berbahasa kemudian diperbaiki supaya benar. Selain permasalahan yang berbeda, objek penelitiannya pun berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran penelitian siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo. Penelitian ini memilih kelas VII dimungkinkan terjadi banyak kesalahan yang dilakukan siswa.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut dikarenakan pada setiap penelitian membahas permasalahan yang berbeda-beda, sehingga dari sekian penelitian yang ada tentu tidak sama. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

peneliti-peneliti terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada tataran penerapan *unggah-ungguh* tulisan siswa. Dengan dilakukannya penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada tataran penerapan *unggah-ungguh* tulisan siswa ini, dapat menjadi pelengkap dan penyempurna penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, ragam bahasa Jawa, bahasa Jawa ragam *ngoko,* dan bahasa Jawa ragam *krama*

2.2.1 Kesalahan Berbahasa

Setyawati (2010: 13-14) dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu penyimpangan, pelanggaran dan kekhilafan. Kata tersebut dapat artinya sebagai berikut.

1. Kata ósalahô artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan.
2. óPenyimpanganô dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakaian bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sikap berbahasa ini cenderung cenderung ke pembentukan kata, istilah, slang, jargon, bisa juga prokem.

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

3. óPelanggaranô berkesan negatif karena pemakaian bahasa dengan penuh kesadarantidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik.
4. óKekhilafanô merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya.

Setyawati (2010: 16-17) kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, baik secara normal maupun tidak formal. Pengalaman guru menunjukan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2, tetapi juga oleh siswa yang mempelajari B1. Siswa yang mempelajari bahasa ibu bahasa Batak, bahasa Bali, bahasa Sunda, bahasa Jawa, atau bahasa daerah lainnya sering membuat kesalahan bahasa dalam proses belajar-mengajar. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai.

Norish (1983: 6-8) dalam bukunya ñ*Language Learners and Theirs Errors"* memandang perlunya membedakan tiga tipe penyimpangan berbahasa yang berbeda. Tiga hal itu meliputi *error, mistake,* dan *lapse. Error* (kesalahan), merupakan penyimpangan berbahasa secara sistematis dan terus-menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma-norma bahasa target. *Mistake* (kekeliruan), terjadi ketika seorang pembelajar tidak secara konsisten melakukan

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

penyimpanagn dalam berbahasa. Kadang-kadang pembelajar dapat mempergunakan kaidah atau norma yang benar tetapi kadang-kadang mereka membuat kekeliruan dengan mempergunakan kaidah atau norma dan bentuk-bentuk yang keliru. *Lapse* (selip lidah), diartikan sebagai bentuk penyimpangan yang diakibatkan karena pembelajar kurang konsentrasi, rendahnya daya ingat atau sebab-sebab lain yang dapat terjadi kapan saja dan pada siapapun.

Selain membedakan berbagai bentuk penyimpangan berbahasa, Norish juga menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa pembelajar dapat dijadikan alat bantu yang positif dalam pembelajaran karena dapat dipergunakan oleh pembelajar maupun pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Berkaitan dengan kesalahan dalam menulis, (Norish 1983: 65) berpendapat bahwa penting untuk mendorong pembelajar dapat menyusun kalimat-kalimat mereka secara tertulis sehingga kesalahan-kesalahan yang dibuat hendaknya direduksi bahkan dihilangkan sama sekali. Norish mengajukan beberapa alternatif koreksi kesalahan dalam menulis antara lain, (1) memeriksa pekerjaan dalam kelompok atau secara berpasangan, (2) melakukan aktivitas dengan keahlian terpadu, (3) mempergunakan kode-kode koreksi untuk menandai pembetulan atas kesalahan-kesalahan yang dibuat pembelajar.

George (1972: 2) berpendapat bahwa kesalahan adalah sebuah bentuk yang tidak diinginkan, khususnya bentuk yang tidak diinginkan oleh para perancang kursus dan para guru. Hal ini berkaitan erat dengan adanya standar-

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

standar tertentu yang telah digariskan oleh guru dan penyusun kurikulum. Penyimpangan atas standar-standar tersebut berarti melakukan kesalahan dan harus segera diantisipasi dan diatasi.

Sebagai langkah antisipasi, ia mengajukan dua alternatif, (1) memberi waktu khusus untuk melakukan koreksi atas kesalahan-kesalahan dan (2) mengarahkan sikap dan perasaan pembelajar pada bentuk-bentuk standar bahasa target. Apabila langkah antisipasi gagal dan terjadi kesalahan berbahasa, maka diperlukan langkah-langkah remidi yang meliputi:

1. Mengidentifikasi dan mendaftar bentuk-bentuk yang tidak diinginkan.
2. Menyeleksi sejumlah bentuk yang tidak diinginkan tersebut untuk proses remedi.
3. Mempelajari setiap kesalahan yang sudah diseleksi sebagai bahan pertimbangan penyiapan bahan untuk pembelajaran ulang dengan pendekatan yang berbeda terhadap bentuk-bentuk yang diinginkan.
4. Menentukan organisasi dan strategi pembelajaran dalam kelas sehingga hasil remedi ini dapat diaplikasikan.
5. Memilih dan membuat materi remedi untuk kesalahan-kesalahan khusus.
6. Menerapkan hasil-hasil tersebut dalam proses pembelajaran dan aktivitas kelas secara terus-menerus dengan tetap memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terjadi (Norish 1983: 80).

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Menurut Ellis (dalam Tarigan 1990:190), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti atau guru dalam menganalisis pemakaian bahasa pembelajar bahasa kedua. Berkaitan dengan pendapat Ellis tersebut Tarigan (1990:71) menjelaskan, analisis kesalahan berbahasa merupakan proses yang memiliki prosedur sebagai pedoman kerja. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya karangan, kertas ujian, ujaran, dan sebagainya.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan misalnya: kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat.
3. Memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasar frekuensi atau keseringannya.
4. Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
5. Memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kesalahan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

6. Mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang tepat pula.

Langkah-langkah di atas tidaklah terlalu jauh berbeda dengan langkah-langkah yang diajukan oleh George sebagaimana telah diuraikan di depan. Langkah-langkah inilah yang akan diikuti atau dipakai dalam penelitian ini. Selain langkah-langkah yang diajukan di atas, (Tarigan 1989:50) juga mengajukan tahap-tahap pembelajaran remidi sebagai tindak lanjut dari identifikasi dan analisis kesalahan-kesalahan berbahasa. Tahap-tahap itu meliputi, diagnosis kesalahan, penanggulangan kesalahan, dan perbaikan kesalahan.

2.2.2 Ragam Bahasa Jawa

Bentuk *unggah-ungguh* yang selama ini dikenal secara luas oleh masyarakat Jawa adalah bentuk *ngoko* dan *krama*. Bentuk krama sering pula disebut dengan bentuk basa sehingga jika ada orang yang tidak bisa menggunakan bentuk *krama* dengan benar, orang itu akan disebut *uwong ora bisa basa* ó orang yang tidak bisa menggunakan bahasa (bahasa Jawa halus)ô Sasangka (1991:58 dan 1994:38).

Sudaryanto (dalam Sasangka 2004:16) mengemukakan bahwa tingkat tutur bahasa Jawa ada empat, yaitu 1) *ngoko,* 2) *ngoko alus*, 3) *krama,* dan 4) *krama alus.* Kajian yang tidak kalah menarik adalah yang dilakukan oleh

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Ekowardono dkk.(1993). Ekowardono mengelompokkan *unggah-ungguh* bahasa Jawa menjadi dua jenis, yaitu *ngoko* dan *krama*. Jika *unggah-ungguh ngoko* ditambahkan dengan kata *krama inggil, ungggah-ungguh* tersebut akan berubah manjadi *ngoko alus*. Jika *unggah-ungguh krama* ditambahkan dengan kata *krama inggil, unggah-ungguh* tersebut menjadi *krama alus*. Tanpa adanya pemunculan *krama inggil* dalam tingkat tutur bahasa Jawa, *unggah-ungguh* itu hanya berupa *ngoko lugu* atau *krama lugu.* Dilihat sekilas tampaknya ada kesamaan antara pendapat yang dikemukakan oleh Sudaryanto dan Ekowardono.

2.2.3 Bahasa Jawa Ragam *Ngoko*

Ragam ngoko adalah bentuk unggah-ungguh bahasa Jawa yang berintikan leksikon ngoko, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam ngoko adalah leksikon ngoko bukan leksikon yang lain. Afiks yang muncul dalam ragam ini semuaberbentuk ngoko (misalnya, afiks di-, -e, dan ï ake). Ragam ngoko mempunyai dua bentuk varian, yaitu ngoko lugu dan ngoko alus. Kedua varian itu berbeda secara etmik, tetapi tidak berbeda secara etik.

2.2.3.1 *Ngoko Lugu*

Ngoko lugu adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang seluruhnya dibentuk dengan kosakata *ngoko*. *Ngoko lugu* digunakan oleh peserta tutur yang

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

mempunyai hubungan akrab/ intim, dan tidak ada usaha untuk saling menghormati (Hardyanto dan Utami 2001:51). Adapun contoh sebagai berikut.

Dhek wingi Tono tuku klambi.

ñKemarin Tono membeli baju.ò

Siti numpak sepur.

ñSiti naik kereta.ò

2.2.3.2 *Ngoko Alus*

*Ngoko alu*s adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang dasarnya ragam *ngoko*, namun juga menggunakan kosakata *krama inggil*. *Ngoko alus* digunakan oleh peserta tutur yang mempunyai hubungan akrab, tetapi di antara mereka ada untuk saling menghormati (Hardyanto dan Utami 2001:51). Kaidah pembentukannya sebagai berikut:

1. Kosakata *krama inggil* digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Adapun contoh sebagai berikut.

   Dhek wingi Ibu mundhut roti.

   ñKemarin Ibu membeli roti.ò

   Rikmane Ibu wis putih kabeh.

   ñRambut ibu sudah putih semua.ò

Kata *krama inggil* seperti *mundhut* merupakan kosakata yang menunjukkan tindakan orang yang dihormati, sedangkan kata *rikmane* menunjukkan milik orang yang dihormati.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

2. Penggunaan kosakata krama inggil untuk menyebut tindakan dan milik orang yang dihormati, sedangkan untuk orang yang tidak perlu penghormatan tetap menggunakan kosakata ngoko. Adapun contoh sebagai berikut.

   Omahe Tuning, murid penjenengan sing pinter dhewe kae, ora adoh saka daleme Pak Lurah.

   ñRumah Tuning, muridmu yang terpandai itu, tidak jauh dengan rumah Pak Lurah.ò

   Kata *omahe* pada kalimat di atas tetap *ngoko* karena Tuning sebagai murid kedudukannya di bawah gurunya sehingga tidak perlu penghormatan seperti penggunaan *daleme* untuk Pak Lurah yang memang perlu mendapat penghormatan.

3. Ada beberapa kosakata *krama inggil* untuk merendahkan pembicara (diri sendiri), lazimnya disebut *krama andhap*. Adapun contoh sebagai berikut.

   Aku dhek wingi sowan daleme bu guru, matur yen saiki ora mangkat sekolah.

   ñSaya kemarin datang ke rumah bu guru, mengatakan kalau sekarang tidak berangkat sekolah.ò

4. Kata ganti untuk pembicara *aku*, untuk lawan bicara *penjenengan*, dan untuk orang yang dibicarakan *penjenengan* (yang dihormati) dan *dheweke* (yang tidak perlu dihormati). Adapun contoh sebagai berikut.

   Aku dhek wingiweruh penjenengan tindak daleme pak lurah, apa penjenengane wis kondur.

   ñSaya kemarin melihat kamu pergi ke rumah pak lurah, apa dia (pak lurah) sudah pulang.ò

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Penjenengan rak ya pirsa ta Pak, yen penjenengane seneng ngendika.

ñKamu kan tahu ta Pak, kalau dia (pak lurah) itu suka bicara.ò

Penjenengan rak pirsa dhewe yen dheweke iku ora teka.

ñKamu kan tahu sendiri kalau dia itu tidak datang.ò

5. Imbuhan (awalan dan akhiran) *ngoko.* Adapun contoh sebagai berikut.

   Aku diparingi dhuwit ibu.

   ñSaya diberi uang ibu.ò

6. Klitik -mu berubah menjadi penjenengan dan klitik kok- berubah menjadi penjenengan. Adapun contoh sebagai berikut.

   Apa dalem penjenengan kuwi cedhak omahe Bakir?

   ñApa rumahmu itu dekat rumah Bakir?ò

   Bukuku apa panjenengan asta?

   ñApakah bukuku kau bawa?ò

2.2.4 Bahasa Jawa Ragam Krama

Ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *krama*, atau yang menjadi unsur inti di dalam unsur *krama* adalah leksikon *krama* bukan leksikon yang lain. Afik yang munculpun semuanya berbentuk *krama* (misalnya, afik *dipun-, -ipun,* dan *–aken*). Ragam krama mempunyai dua bentuk variasi, yaitu *krama lugu* dan *krama alus.*

Ragam santun dalam bahasa Jawa adalah ragam *krama*. Kesantunan tersebut terlihat pada pilihan kata yang digunakan saat berbicara menggunakan ragam *krama*. Penggunaan pilihan kata tersebut dimaksudkan untuk menghargai

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

atau menghormati seseorang yang diajak bicara (Purwadi 2005:28). Ragam *krama* menurut Ekowardono (1993) adalah ragam yang semua katanya adalah *krama,* termasuk juga afiksnya kalau kata itu berafiks.

Ragam *krama* digunakan bagi mereka yang merasa dirinya lebih rendah status sosialnya daripada lawan bicara dan mereka yang belum akrab kepada lawan bicara, karena kali pertama bertemu atau belum kenal. Ragam *krama* terbagi menjadi dua, yaitu *krama lugu* dan *krama alus.*

2.2.4.1 Ragam *Krama Lugu*

Ragam *krama lugu* adalah ragam *krama* dalam penggunaannya tidak terdapat kata-kata *krama inggil*, sehingga dapat dikatakan kesantuan ragam *krama lugu* adalah lebih rendah daripada *krama alus* (Hardyanto dan Utami 2001:51).

Ciri ï ciri ragam *krama lugu* sebagai berikut.

1. Pemakaian bahasa Jawa seluruhnya dibentuk dengan kosakata *krama*, demikian juga afiksnya. Adapun contoh tuturannya sebagai berikut.

   "Bu Dyah nate kesah *wonten peken Kliwon?"*

   ñBu Dyah pernah pergi ke Pasar Kliwon?ò

2. Kata ganti orang pertama menggunakan kata *kula* óakuô, kata ganti orang kedua menggunakan kata *sampeyan* ókamuô, dan kata ganti untuk orang ketiga adalah *panjenenganipun* ómereka atau diaô. Adapun contoh tuturannya sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

"Kula tilem nalika sampeyan dateng wonten griya kula?"

ñ*Saya* tidur ketika kamu datang kerumahku?ò

3. *Krama lugu* digunakan oleh peserta tutur yang belum atau tidak akrab, misalnya baru kenal.

2.2.4.2 Ragam *Krama Alus*

Ragam *krama alus* merupakan ragam bahasa Jawa yang tingkat kesantunannya paling tinggi di antara ragam bahasa Jawa yang ada. Adapun ciri-ciri ragam *krama alus* menurut (Hardyanto dan Utami 2001:51 ï 52) sebagai berikut.

1. Semua kosakatanya terdiri atas kosakata ragam *krama* termasuk afiksnya dan dapat ditambahi dengan kosakata ragam *krama inggil.* Adapun contoh tuturannya sebagai berikut.

   "Eyang dipun aturi dhahar sekul"

   ñNenek dipersilahkan makan nasiò

2. Penggunaan kosakata *krama inggil* dalam ragam *krama alus,* digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan, yaitu untuk menyebut tindakan dan milik orang yang dihormati. Adapun contoh tuturannya sebagai berikut.

   "Kala wau ibu mundhut gendhis?"

   ñTadi ibu membeli gendhis?ò

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

3. Kata ganti orang pertama menggunakan kata *kula* óakuô, kata ganti orang kedua menggunakan kata *panjenengan* ókamuô, dan kata ganti untuk orang ketiga adalah *panjenenganipun* ómereka atau diaô. Adapun contoh tuturannya sebagai berikut.

   ñ*Kula nengga bapak rawuh*ò

   ñSaya menunggu bapak datangò

   ñ*Panjenengan tindak peken mundhut punapa?*ò

   ñKamu pergi kepasar beli apa?ò

   "Panjenenganipun badhe tindak pundi?"

   ñDia mau pergi kemana?ò

4. Klitik ï mu berubah menjadi *panjenengan*, klitik *dak-* berubah menjadi *kula*, dan klitik *kok-* berubah menjadi *panjenengan.* Adapun contoh tuturannya sebagai berikut.

   "Buku panjenengan kula sambut sekedap nggih?"

   ñBukumu saya pinjam sebentar ya?ò

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang mampu memberikan gambaran tentang data yang dianalisis. Melalui pendekatan inilah bentuk tulisan yang digunakan oleh siswa kelas VII SMPN Mejobo dapat dianalisis dan diketahui wujud kesalahan penerapan *unggah-ungguh* ragam *krama*nya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak mempergunakan perhitungan dalam mengolah data-data yang ada (Moleong, 1982:2). Pendekatan deskriptif kualitatif ini akan menekankan dan menonjolkan pada objek yang diteliti. Objek yang ditekankan dan ditonjolkan dalam penelitian ini adalah tulisan yang mengandung kesalahan penerapan *unggah-ungguh* ragam *krama* oleh siswa kelas VII SMPN Mejobo.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto 2006:118). Data dapat berupa kata-kata, tulisan, angka ataupun fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

kalimat berbahasa Jawa ragam *krama* yang digunakan oleh siswa kelas VII SMPN Mejobo yang mengandung kesalahan penerapan *unggah-ungguh* berbahasa.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan siswa pada kompetensi dasar menulis pengalaman pribadi menggunakan ragam *krama* kelas VII SMPN Mejobo.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2006:160). Instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data. Adapun Contoh kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sumber Data :	Kesalahan kata dasar			Kesalahan kata turunan	
	1	2	3	1	2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik Teknik Dokumentasi. Teknik Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006:231). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena, peneliti mengambil data berupa dokumen yang berupa tulisan atau karangan ragam *krama* oleh siswa kelas VII SMPN Mejobo. Selain itu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik membaca berulang-ulang dan pencatatan terhadap sumber data. Membaca berulang-ulang maksudnya mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Jawa *krama* siswa SMP N 1 Mejobo Kudus kelas VII.

Teknik catat ini digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang sudah ditemukan. Mencatat kesalahan berbahasa Jawa *krama* merupakan teknik untuk mempermudah analisis penelitian ini. Selain mempermudah analisis, catatan ini juga berguna untuk memilah-milah data agar data yang diperoleh terarsipkan dengan baik, sehingga mudah untuk pengkajiannya. Dari catatan inilah ditemukan data yang akan dianalisis.

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik penggolongan. Teknik ini digunakan untuk menggolongkan tiap kalimat berdasarkan kesalahan bahasanya. Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

1. Menggolongkan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa Jawa ragam *krama* yang digunakan oleh siswa kelas VII SMPN Mejobo.
2. Kata yang dianggap salah diberi tanda garis bawah.
3. Kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa Jawa ragam *krama* tersebut dimasukan dalam kartu data.
4. Kata-kata yang dianggap salah dimasukan ke dalam tabel pembenaran.
5. Membetulkan kesalahan kalimat berbahasa Jawa ragam *krama* yang digunakan oleh siswa kelas VII SMPN Mejobo.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah terakhir sebuah penelitian setelah analisis data adalah pemaparan hasil analisis. Pemaparan hasil analisis berisi pemaparan mengenai segala kesalahan kalimat-kalimat berbahasa Jawa ragam *krama*. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang ada dideskripsi secara rinci, sehingga jelas, serta bagaimana pembetulan kesalahan berbahasa yang ada dalam tulisan siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa ada dua metode dan teknik pemaparan hasil analisis data, yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode informal digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dengan kata-kata pada hasil analisis kesalahan berbahasa dengan diberi penjelasan mengenai perbaikan kesalahan berbahasa tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB IV

KESALAHAN PENERAPAN *UNGGAH-UNGGUH* RAGAM *KRAMA* TULISAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MEJOBO

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui atau ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada penerapan *unggah-ungguh* tulisan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo. Beberapa pilihan kata tidak tepat yang terdapat pada tulisan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo yaitu berupa penggunaan kosakata *ngoko* dalam kalimat ragam *krama,* penerapan kosakata *krama inggil* dalam kalimat ragam *krama,* dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Di dalam bab ini pemakaian kata tidak tepat tersebut akan dibedakan ke dalam dua wujud kata, yaitu kata dasar dan kata turunan.

4.1 Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang masih utuh dan merupakan kata yang belum mendapatkan imbuhan apa-apa. Berikut ini adalah contoh kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam kalimat ragam *krama,* kesalahan penerapan kosakata *krama inggil* dalam kalimat ragam *krama*, dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia.

4.1.1 Kesalahan Penggunaan Kosakata *Ngoko* dalam Kalimat Ragam *Krama*

Kesalahan yang dilakukan siswa-siswa kelas VII di SMPN 1 Mejobo dalam menulis menggunakan ragam *krama* yaitu menggunakan kosakata *ngoko* dalam beberapa rangkain kalimatnya. Penggunaan kosakata *ngoko* pada kalimat-kalimat

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

berbahasa Jawa *krama* tersebut tidak tepat. Contoh kalimat berbahasa Jawa *krama* yang menggunakan kosakata *ngoko* adalah sebagai berikut.

(1) *Wonten* ***wayah*** *enjing menika kula badhe kesah* ***wonten*** *sekolahan.*
óSaat pagi (hari) ini saya akan pergi ke sekolah.ô

Seharusnya

(1a) ***Wekdal*** *enjing menika kula badhe kesah* ***dhateng*** *sekolahan.*

óSaat pagi (hari) ini saya akan pergi ke sekolah.ô

(Data A1)

Kalimat tersebut terdapat kesalahan pada kata *wayah.* Kata tersebut merupakan kata *ngoko* yang disertakan dalam ragam *krama*. Kalimat tersebut menjadi benar, jika kata *wayah* diganti dengan kata *wekdal.* Penggunaan kata *wonten* yang terletak di depan kalimat juga mengurangi keefektifan kalimat. Sebaiknya kata tersebut dihilangkan. Kata *wonten* yang dimaksudkan untuk menunjukkan tujuan, yaitu *'wonten sekolahan'* yang dimaksudkan mungkin saja kata Jawa yang memiliki makna sepadan dengan kata Indonesia [ke]. Kata *dhateng* dapat digunakan untuk mengganti kata yang sepadan dengan makna ókeô dalam bahasa Indonesia.

(2) *Kula* ***arep menyang*** *Tanjung Kodok.*
óSaya akan (pergi) ke Tanjung Kodok.ô

Seharusnya

(2a) *Kula* ***badhe dhateng*** *Tanjung Kodok.*
óSaya akan (pergi) ke Tanjung Kodok.ô

(Data A4)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Kalimat tersebut terdapat kesalahan pada kata *arep* dan *menyang.* Kata tersebut merupakan kata *ngoko*. Kata *arep* dalam *krama* berubah menjadi *badhe,* dan kata *menyang* diubah dalam *krama* menjadi *dhateng.*

(3) ***Sampun tekan*** *Tanjung Kodok kula* ***mudhun saka*** *bus.*

óSetelah sampai Tanjung Kodok saya turun dari busô

Seharusnya

(3a) ***Saksampunipun dugi*** *Tanjung Kodok kula* ***mandhap saking*** *bus.*

óSetelah sampai Tanjung Kodok saya turun dari busô

(Data A4)

Kalimat tersebut terdapat kesalahan pada kata *sampun, tekan, mudhun,* dan *saka.* Kata tersebut merupakan kata *ngoko*. Kosakata tersebut yang benar dalam ragam *krama* adalah *saksampunipun, dugi, mandhap,* dan *saking.*

(4) *Kula* ***banjur*** *numpaki* ***maneh*** *sepedha* ***enggalipun*** *kula.*

óSaya lalu menaiki lagi sepeda baru saya.ô

Seharusnya

(4a) *Kula* ***lajeng*** *numpaki* ***malih*** *sepedha* ***enggal*** *kula.*

óSaya lalu menaiki lagi sepeda baru saya.ô

(Data A9)

Kalimat tersebut terdapat kesalahan pada kata *banjur* dan *maneh.* Kata *banjur* dan *maneh* merupakan kata *ngoko*. Kata *banjur* dan *maneh* dalam *krama*

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

berubah menjadi *lajeng* dan *malih,* dan kata *enggalipun* sebaiknya sufiks ï ipun dihilangkan.

(5) *Mboten* ***let*** *dangu wonten bel wangsul.*

óTidak beberapa lama ada bel pulang.ô

Seharusnya

(5a) *"Mboten* ***sawetawis*** *dangu wonten bel wangsul".*

óTidak beberapa lama ada bel pulang.ô

(Data A11)

Kalimat tersebut terdapat kesalahan pada kata *let.* Kata *let* merupakan kata *ngoko*. Kata *let* dalam *krama* berubah menjadi *sawetawis.*

4.1.2 Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* dalam Kalimat Ragam *Krama*

Kesalahan pengunaan kosakata *krama inggil* juga terjadi pada siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo dalam menulis pengalaman pribadi. Kesalahan yang terjadi pada siswa sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

(6) *Kula* ***tindak*** *kaliyan bapak* ***nitih*** *sepedha motor.*

óSaya pergi dengan bapak naik sepeda motor.ô

Seharusnya

(6a) *Kula* ***kesah*** *kaliyan bapak* ***numpak*** *sepedha motor.*

óSaya pergi dengan bapak naik sepeda motor.ô

(Data A33)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Kesalahan kata data A33 pada kalimat *Kula* ***tindak*** *kaliyan bapak nitih sepeda motor.* Kata *tindak* merupakan ragam *krama inggil* yang mengalami kesalahan penerapan *unggah-ungguh*. Kata yang sesuai untuk diri sendiri adalah kata *tindak* diganti dengan kata *kesah*. Sedangkan kata untuk mengganti *nitih* yang benar adalah *numpak.*

(7) *Nalika dumugi parkiran sepedha, kula* ***mundhut*** *sepedha.*

óKetika sampai di parkiran sepeda, saya mengambil sepeda.ô

Seharusnya

(7a) *Nalika dumugi parkiran sepedha, kula* ***mendhet*** *sepedha.*

óKetika sampai di parkiran sepeda, saya mengambil sepeda.ô

(Data A31)

Penggunaan kosakata *krama inggil mundhut* terdapat kesalahan penerapan *unggah-ungguh*. Kata *mundhut* adalah kata *krama inggil* yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, karena kata *mundhut* seharusnya digunakan untuk orang yang lebih tinggi kedudukannya. Kata yang sesuai untuk diri sendiri adalah Kata *mundhut* diganti kata *mendhet.*

(8) *Sampun* ***dhahar*** *kula badhe mbayar.*

óSetelah makan saya mau bayar.ô

Seharusnya

(8a) *Sampun* ***nedha*** *kula badhe mbayar.*

óSetelah makan saya mau bayar.ô

(Data A34)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Penggunaan kata *dhahar* pada data A34 terdapat kesalahan penerapan *unggah-ungguh.* Penggunaan kata yang tepat untuk diri sendiri adalah kata *dhahar* seharusnya diganti dengan kata *nedha*. Kalimat yang benar menjadi.

(9) *Kula kaliyan adhik kula* ***siram*** *wonten* ***kamar siram.***

óSaya dan dan adik saya mandi di kamar mandi.ô

Seharusnya

(9a) *Kula kaliyan adhik kula* ***adus*** *wonten* ***padusan.***

óSaya dan dan adik saya mandi di kamar mandi.ô

(Data A8)

Penggunaan kosakata *krama inggil siram* terdapat kesalahan penerapan *unggah-ungguh*. Kata *siram* adalah kata *krama inggil* yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, karena kata *siram* seharusnya digunakan untuk orang yang lebih tinggi kedudukannya. Kata yang sesuai untuk diri sendiri adalah Kata *siram* diganti kata *adus*. Kata *kamar siram* yang dimasud dalam bahasa Indonesia adalah kamar mandi. Bahasa Jawa dari kamar mandi adalah *padusan*.

4.1.3 Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia

Keterbatasan kemampuan berbahasa Jawa siswa-siswi dalam merangkai kata, mengakibatkan kata-kata berbahasa lain sering digunakan dalam proses perangkaian kata. Bahasa kedua menjadi faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa yang dimaksud. Bahasa kedua yang diperoleh siswa rata-rata adalah

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

bahasa Indonesia. Oleh karena itu, banyak kata dasar berbahasa Indonesia yang berhasil ditemukan. Berikut ini adalah contoh kalimat yang memiliki kesalahan dalam pemilihan kata yang dimaksud.

(10) *Ing dinten minggu kula* ***langsung*** *tumuju ancol.*

ôSaat hari minggu saya langsung menuju ancol.ô

Seharusnya

(10a) *Ing dinten minggu kula* ***lajeng*** *tumuju Ancol.*

ôSaat hari minggu saya langsung menuju ancol.ô

(Data A30)

Responden A30 kata ôlangsungô dalam bahasa Jawa dapat diganti dengan kata *terus* (*ngoko*) sedangkan *lajeng* (*krama-ngoko*).

(11) ***Waktu*** *kula pit-pitan kula numpak sepedha banteran.*

ôWaktu saya bersepeda saya naik sepeda dengan kencang.ô

Seharusnya

(11a) ***Wekdal*** *kula pit-pitan kula numpak sepedha banteran.*

ôWaktu saya bersepeda saya naik sepeda dengan kencang.ô

(Data A21)

Responden A21 kata ôwaktuô dalam bahasa Jawa dapat diganti dengan kata *wektu* (*ngoko*). Bentuk kata *krama* dari wektu adalah *wekdal.*

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

(12) ***Tapi didukani*** *simbah.*

óTapi dimarahi nenek.ô

Seharusnya

(12a) ***Nanging dipundukani*** *simbah.*

óTapi dimarahi nenek.ô

(Data A6)

Responden A6 kata ótapiô dalam bahasa Jawa dapat diganti dengan kata *nanging*. Kata *didukani* mendapat afiks di-, dalam *krama* berubah menjadi dipun-. Sehingga kata *didukani* berubah menjadi *dipundukani.*

(13) *Kula kaliyan adhik* ***renang*** *sareng-sareng.*

óSaya dan adik renang bersama.ô

Seharusnya

(13a) *Kula kaliyan adhik* ***nglangi*** *sareng-sareng.*

óSaya dan adik renang bersama.ô

(Data A12)

Penggunaan kata pada responden A12 kata órenangô dalam bahasa Jawa dapat diganti dengan kata *nglangi*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

4.2 Kata Turunan

Kata turunan merupakan kata yang sudah mendapatkan imbuhan. Dalam kalimat ragam *krama* seluruhnya dibentuk dengan kosakata *krama*, demikian juga imbuhannya. Berikut ini adalah contoh kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam kalimat ragam *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam wujud kata turunan.

4.2.1 Kesalahan Penggunaan Kata Turunan *Ngoko* dalam Kalimat Ragam *Krama*

Kesalahan yang dilakukan siswa di SMPN 1 Mejobo terdapat kata turunan yang menggunakan kosakata *ngoko*. Kosakata *ngoko* tersebut ditemukan dalam beberapa kalimat. Penggunaan kosakata *ngoko* pada kalimat-kalimat berbahasa Jawa *krama* tersebut tidak tepat. Contoh kalimat berbahasa Jawa *krama* yang menggunakan kosakata *ngoko* adalah sebagai berikut.

(14) *Saksampunipun* ***melebu*** *kula kaliyan kanca-kanca* ***padha ngganti*** *rasukan.*

óSesudah masuk saya dan teman-teman mengganti bajuô

Seharusnya

(14a) *Saksampunipun* ***mlebet*** *kula kaliyan kanca-kanca sami* ***gantos*** *rasukan.*

óSesudah masuk saya dan teman-teman mengganti bajuô

(Data A27)

Penggunaan kata *melebu* ómasukô dalam bahasa Jawa seharusnya *mlebu* pada kalimat ke-14 salah. Hal ini dikarenakan kalimat ke-14 merupakan kalimat

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

ragam *krama* sehingga seluruh kosakatanya menggunakan kosakata *krama*. Kata *mlebu* ómasukô seharusnya diganti dengan kata *mlebet* yang merupakan bentuk *krama* dari kata *mlebu* tersebut. Kata *ngganti* dari kata dasar *ganti* yang mendapatkan prefik N- berubah menjadi *gantos.* Kata ganti yang tepat untuk *padha* dalam kata krama adalah *sami.*

(15) *...lan wonten* ***sing mlayu.***

óDan ada yang lari.ô

Seharusnya

(15a) *...lan wonten* ***ingkang mlajeng***.

óDan ada yang lari.ô

(Data A5)

Penggunaan kata *mlayu* ólariô pada kalimat ke-15 salah. Hal ini dikarenakan kalimat ke-15 merupakan kalimat ragam *krama* sehingga seluruh kosakatanya menggunakan kosakata *krama*. Kata *mlayu* ólariô seharusnya diganti dengan kata *mlajer* ólariô yang merupakan bentuk *krama* dari kata *mlayu* ólariô tersebut. Kata hubung *sing* dapat diganti dengan kata *ingkang* pada kalimat ragam *krama*. Kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

(16) *Kula* ***nyekeli*** *watu.*

ó Saya memegangi batu.'

Seharusnya

(16a) *Kula* ***nyepengi*** *watu.*

ó Saya memegangi batu.'

(Data A13)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Penggunaan kata *nyekeli* ómemegangiô pada kalimat ke-16 salah. Hal ini dikarenakan kalimat ke-16 merupakan kalimat ragam *krama* sehingga seluruh kosakatanya menggunakan kosakata *krama*. Kata *nyekeli* seharusnya diganti dengan kata *nyepengi* ómemegangiô yang merupakan bentuk *krama* dari kata *nyekeli* ómemegangiô.

4.2.1.1 Kesalahan Penggunaan Afiks *di-*

Pada penelitian ditemukan kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiks *di-* yang tidak tepat. Berikut bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiks *di-* yang tidak tepat pada karangan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo.

(17) *Kula* ***diutus*** *bapak* ***mudhun*** *saking sepedha rumiyin* ***kalih*** *nuntun sepedha ngantos dumugi ing ngandhap jembatan.*

óSaya diperintah Ayah turun dari sepeda terlebih dahulu dengan menuntun sepedha sampai di bawah jembatan.ô

Seharusnya

(17a) *Kula* ***dipundhawuhi*** *Bapak* ***mandhap*** *saking sepedha rumiyin* ***kaliyan*** *nuntun sepedha ngantos dumugi ing ngandhap jembatan.*

óSaya diperintah Ayah turun dari sepeda terlebih dahulu dengan menuntun sepedha sampai di bawah jembatan.ô

(Data A24)

Kalimat ke-17 dari data A24 terdapat pada kata *diutus* dan *kalih.* Responden ini tidak dapat membedakan kata *kalih* dan *kaliyan.* Kesalahan ini sering terjadi dalam tuturan lisan masyarakat Jawa. Kata *kalih* memiliki makna

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

óduaô, sedangkan kata *kaliyan* memiliki makna ódenganô. Kata yang dimaksud dalam konteks kalimat tersebut adalah *kaliyan.* Kata *diutus* terdiri atas afiks [di-] dan kata dasar [utus]. Afiks tersebut termasuk dalam konteks *ngoko*, sedangkan kata *utus* termasuk dalam *krama*. Kosakata yang tepat adalah *dipundhawuhi*. Selain itu, dalam kalimat tersebut terdapat kata *ngoko mudhun*. Kata yang seharusnya digunakan adalah *mandhap*.

(18) *Kula* ***dibopong*** *mas Soni* ***dibekta bali.***

óSaya diangkat mas Soni dibawa pulang.ô

Seharusnya

(18a) *Kula* ***dipunbopong*** *mas Soni* ***dipunbekta wangsul****.*

óSaya diangkat mas Soni dibawa pulang.ô

(Data A5)

Penggunaan kata beragam *ngoko* pada kalimat ke-18 data dari A5 terdapat pada kata *dibopong* dan *dibekta.* Kata ini terdiri atas afiks [di-] dan kata dasar [*bopong*] dan [*bekta*]. Kesalahan dalam ragam *ngoko* banyak terdapat dalam penggunaan afiks. Afiks [di-] dalam ragam *krama* berubah menjadi [dipun-], sehingga kata tersebut seharusnya berubah menjadi *dipunbopong dan dipunbekta.* Sedangkan kata *bali* dapat diganti dengan *wangsul* dalam kata *krama.*

4.2.1.2 Kesalahan Penggunaan Afiks *ake-*

Pada penelitian ditemukan kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiks *ake-* yang tidak tepat. Berikut bentuk-bentuk kesalahan

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiks *ake-* yang tidak tepat pada karangan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo.

(19) *Pengalaman* ***niku*** *mboten saget kula* ***supeake****.*

óPengalaman itu tidak bisa saya lupakan.ô

Seharusnya

(19a) *Pengalaman* ***menika*** *mboten saget kula* ***supekaken****.*

óPengalaman itu tidak bisa saya lupakan.ô

(Data A21)

Penggunaan kata kalimat ke-19 data dari A5 terdapat pada kata *supeake.* Kata ini terdiri atas sufiks [-ake] dan kata dasar [*supe*]. sufiks [-ake] dalam ragam *krama* berubah menjadi [-aken], sehingga kata tersebut seharusnya berubah menjadi *supekaken*. Sedangkan kata *niku* dapat diganti dengan *menika* dalam kata *krama.*

(20) *Kula* ***nglanjutake teng*** *keraton Yogyakarta.*

óSaya melanjutkan pergi ke kraton Yogyakarta.ô

Seharusnya

(20a) *Kula* ***nglajengaken dhateng*** *keraton Yogyakarta.*

óSaya melanjutkan pergi ke kraton Yogyakarta.ô

(Data A29)

Kesalahan dalam penggunaan klitik juga terdapat pada data A29 dalam kalimat ke-20. Kesalahan dalam kalimat tersebut terdapat dalam kata *nglanjutake* dan *teng*. Kata *nglanjutake* ini terdiri atas sufiks [-ake] dan kata dasar [*lanjut*].

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

dalam ragam *krama* berubah menjadi [-aken], sehingga kata tersebut seharusnya berubah menjadi *nglajengaken.* Sedangkan kata *teng* yang baku adalah *dhateng*.

4.2.1.3 Kesalahan Penggunaan Afiksasi (*di-i*)

Pada penelitian ditemukan kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiksasi *di-i* yang tidak tepat. Berikut bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiksasi *di-i* yang tidak tepat pada karangan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo.

(21) *... **banjur** kula **diparingi** bitadin utawi obat merah.*
'... setelah itu saya diberi Betadine atau obat merah.ô

Seharusnya

(21a) é *.**lajeng** kula **dipunparingi** bitadin utawa obat merah.*
'... setelah itu saya diberi Betadine atau obat merah.ô

(Data A21)

Penggunaan kata beragam *ngoko* pada kalimat ke-22 data dari A21 terdapat pada kata *diparingi.* Kata ini terdiri atas dua morfem, yaitu afiks [di-] dan kata dasar [paringi]. Kesalahan dalam ragam *ngoko* banyak terdapat dalam penggunaan afiksasi. Afiks [di-] dalam ragam *krama* berubah menjadi [dipun-], sehingga kata tersebut seharusnya berubah menjadi *dipunparingi.* Kata *banjur* merupakan kata *ngoko*, seharusnya diganti *lajeng* dalam *karma*.

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

(22) *Kula* ***didhawuhi*** *ing* ***dalem*** *mawon.*

óSaya diperintah (untuk) dirumah saja.ô

Seharusnya

(22a) *Kula* ***dipundhawuhi*** *ing* ***griya*** *mawon.*

óSaya diperintah (untuk) dirumah saja.ô

(Data A6)

Kalimat di atas dikategorikan sebagai kata yang salah. Kata *didhawuhi* seharusnya diubah menjadi *dipundhawuhi.* Afiksasi yang salah, yaitu konfiks [*di-i*] seharusnya diubah sesuai dengan kebutuhan ragam kalimatnya. Konfiks *ngoko* tersebut seharunya diubah menjadi [*dipun-i*]. Kata *dalem* merupakan kata *krama inggil* yang tidak tepat. Kata *dalem* dapat diganti dengan kata *griya.*

(23) ***Banjur ditulungi*** *ibu kula.*

óLalu ditolongi ibu saya.ô

Seharusnya

(23a) ***Lajeng dipuntulungi*** *ibu kula.*

óLalu ditolongi ibu saya.ô

(Data A9)

Kalimat di atas dikategorikan sebagai kata yang salah. Kata *ditulungi* seharusnya diubah menjadi *dipuntulungi.* Afiksasi yang salah, yaitu konfiks [*di-i*] seharusnya diubah sesuai dengan kebutuhan ragam kalimatnya. Konfiks *ngoko* tersebut seharunya diubah menjadi [*dipun-i*]. Kata *banjur* merupakan kata *ngoko*, seharusnya diganti *lajeng* dalam *krama*. Sehingga kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

4.2.1.4 Kesalahan Penggunaan Afiksasi (*di-ake*)

Pada penelitian ditemukan kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiksasi *di-ake* yang tidak tepat. Berikut bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penggunaan afiksasi *di-ake* yang tidak tepat pada karangan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo.

(24) ***Piknikipun dindherekake*** *kelas V kaliyan kelas VI.*

óPikniknya diantara kelas V dan kelas VI.ô

Seharusnya

(24a) ***Plesiranipun dipuntumutaken*** *kelas V kaliyan kelas VI."*

óPikniknya diantara kelas V dan kelas VI.ô

(Data A14)

Kesalahan kata dalam kalimat dari data A14 *"**piknikupun didherekaken** kelas V kaliyan kelas VI"* telah ditandai dengan garis bawah. Kata *piknikipun* sebenarnya adalah percampuran antara bahasa Indonesia dan afiksasi Jawa. Kata dasar *piknik* dapat diganti dengan kata *plesir,* sehingga kata piknikipun dapat diganti dengan *plesiranipun.* Kata *dindherekake* adalah kata *krama* yang yang mendapat konfiks [di-ake] sehingga katanya menjadi *ngoko*. Ragam *krama* dari kata tersebut dapat diganti dengan kata *dipuntumutaken*.

(25) ***Sampun madhang*** *kula* ***ditumbasake*** *karcis.*

óSesudah makan saya dibelikan karcis.ô

Seharusnya

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

(25a) ***Saksampunipun nedha*** *kula* ***dipuntumbasaken*** *karcis.*

óSesudah makan saya dibelikan karcis.ô

(Data A4)

data A4 merupakan ragam *krama*. Hal tersebut diakibatkan oleh penggunakan kata *ditumbasake* dalam rangkaian kalimat tersebut. Kata ini merupakan ragam *ngoko alus*. Dalam ragam *krama alus*, kata ini seharusnya menjadi *dipunpundhutaken*. Kata *madhang* seharusnya menjadi *nedha,* sedangkan kata *sampun* adalah kata yang tidak lengkap. Meninjau penggunaan kata *sampun* dalam kalimat di atas, seharunya kata yang digunakan adalah kata *saksampunipun*.

4.2.2 Kesalahan Penggunaan Kata Turunan Bahasa Indonesia

Pada penelitian ditemukan kesalahan kata turunan yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat bahasa Jawa *krama* tersebut tidak tepat dan menjadikan kalimat tersebut salah. Kosakata bahasa Indonesia dapat digunakan dalam kalimat bahasa Jawa *krama* apabila dalam bahasa Jawa *krama* tidak mempunyai kosakata tersendiri untuk kata bahasa Indonesia tersebut. Contoh kalimat berbahasa Jawa *krama* yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam wujud kata turunan adalah sebagai berikut.

(26) *Kula kaliyan* ***keluarga kunjungan*** *wonten griya kanca kula.*

óSaya dengan keluarga kunjungan di rumah teman saya.ô

Seharusnya

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

(26a) *kula kaliyan* ***kulawarga manggihi*** *wonten griya kanca kula.*

óSaya dengan keluarga kunjungan di rumah teman saya.ô

(Data A8)

Penggunaan kata keluarga dan kunjungan pada kalimat ke-26 salah. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Jawa mempunyai kosakata tersendiri. Kata keluarga dapat diganti dengan kata *kulawarga,* sedangkan kunjungan seharusnya diganti dengan kata *manggihi*.

(27) *Kula mboten saged* ***kalimengan kejadian*** *punika.*

óSaya tidak bisa melupakan kejadian itu.ô

Seharusnya

(27a) *Kula mboten saged* ***nyupekaken kedadosan*** *punika.*

óSaya tidak bisa melupakan kejadian itu.ô

(Data A36)

Penggunaan kata kejadian pada kalimat ke-27 salah. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Jawa mempunyai kosakata tersendiri. Kata tersebut seharusnya diganti dengan kata *kedadosan* ókejadianô. Kata *kalimengan* dapat diganti dengan *nyupekaken* menurut konteks kalimat tersebut.

(28) *... lan* ***sekore*** *kaleh* ***kosong, seportere*** *padha* ***seneng.***

ó.. dan skornya dua kosong, sporternya senang.ô

Seharusnya

(28a) *... lan* ***skor-ipun*** *kalih* ***nol****,* ***sporter-ipun*** *sami* ***remen.***

ó.. dan skornya dua kosong, sporternya senang.ô

(Data A20)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Kesalahan data A20 yang ditemukan dalam beberapa responden adalah kata *sekore* dalam kalimat, selain kata *sekore*, terdapat pula kata *kosong* dan *seportere.* Dalam kaidah penulisan, kata asing dalam bahasa konteks Jawa biasanya ditulis dengan cetakan miring. Penulis salah menulis kata *sekore.* Kata ini seharusnya tertulis *skore.* Kata ini dalam kaidah penulisan harus ditulis dengan huruf miring, *skor*-e. Ragam *krama* dari kata ini adalah *skor*-ipun. Begitu pula dengan kata *sportere.* Kata ini seharusnya tertulis *sporter*-ipun. Kata *kosong* dalam bahasa Jawa dapat diganti dengan kata *nol.* Kesalahan juga dapat ditemukan pada kata *padha* dan *seneng*. Kata ini termasuk dalam ragam *ngoko*. *Krama alus* yang harus dipilih untuk menggantikan kata ini adalah kata *sami* dan *remen*.

(29) ***Ceritanipun*** *mboten kula* ***lupakaken***.
óCeritanya tidak saya lupakan.ô

Seharusnya

(29a) ***Criyosipun*** *mboten kula* ***supekaken***.
óCeritanya tidak saya lupakan.ô

(Data A27)

Penggunaan kata *ceritanipun* dan *lupakaken* pada kalimat ke-29 salah. kosakata tersebut merupakan kata bahasa Indonesia yang mendapatkan imbuhan dari bahasa Jawa. Kata tersebut seharusnya diganti dengan kata *criyosipun* dan *supekaken*.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, kesalahan berbahasa pada penerapan *unggah-ungguh* tulisan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo yang muncul adalah

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

berupa penggunaan kosakata *ngoko* dalam kalimat ragam *krama,* penerapan kosakata *krama inggil* dalam kalimat ragam *krama,* dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Di dalam bab ini pemakaian kata tidak tepat tersebut akan dibedakan ke dalam dua wujud kata, yaitu kata dasar dan kata turunan. Hasil analisis yang telah peneliti lakukan, kesalahan yang sering muncul adalah kesalahan penggunaan kosakata dasar. Kesalahan tersebut adalah penggunaan kosakata *ngoko.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB V

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, kesalahan berbahasa pada penerapan *unggah-ungguh* tulisan siswa kelas VII SMPN 1 Mejobo dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan pemilihan kata dasar yaitu: (1) kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam kalimat ragam *krama*, (2) kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* dalam kalimat ragam *krama*, (3) kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia.
2. Kesalahan pemilihan kata turunan yaitu: (1) kesalahan penggunaan kata turunan *ngoko* dalam kalimat ragam *krama*. Kesalahan ini meliputi kesalahan penggunaan afiks *di-*, kesalahan penggunaan afiks *ake-,* kesalahan penggunaan afiksasi *di-i,* dan kesalahan penggunaan afiksasi *di-ake,* (2) kesalahan penggunaan kata turunan bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya dalam mengajar lebih sering menggunakan kata bahasa Jawa *krama* dan lebih memperhatikan kata yang digunakan oleh siswanya.
2. Penelitian ini masih berupa penelitian awal sehingga sangat disarankan adanya penelitian lanjutan analisis kesalahan berbahasa dibidang morfologi, fonologi, atau sintaksis dengan obyek yang sama yaitu bahasa Jawa ragam *krama*.

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Puji. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Wacana Buku LKS Prisma Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Asdi Mahasatya.

Ekowardono, B. Karno, dkk. 1993. *Kaidah Penggunaan Ragam Krama Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

George, H.V. 1972. *Common Errors in Language Learning* ; *Insight From English*. Massachusetts : Newbury House Publisher.

Hardyanto dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecik Bahasa Jawa Ngoko – Krama*.Semarang: Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya.

Moleong, J. Lexy. 1982. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Remaja Karya.

Munawarah, Sri. 1996. ñKesalahan Penulisan yang Dilakukan Penutur Asing dalam Belajar Bahasa Indonesiaò. Konferensi Internasional II Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA II). 29 Mei - 1 Juni 1996 di Padang.

Mulyani. 2003. *Analisis Kesalahan Berbahasa Yang Terjadi Pada Proses Penguasaan Bahasa Jawa Sebagai Bahasa Kedua Mahasiswa Jawa Barat di Mrican Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Norissh, John. 1983. *Language Learners and Theirs Errors*. London : The Macmillan Press.

Purwadi, dkk. 2005. *Tata Bahasa Jawa.* Yogyakarta: Media Abadi.

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 1991. *Prinsip Dasar Berbahasa Jawa: ngoko dan krama*. Surabaya: Citra Jaya Murti.

--------. 1994. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa Berdasarkan Leksikon Pembentukannya.* Surabaya: Yayasan Djojo Bojo.

--------. 2001. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.* Surakarta: Yuma Pustaka.

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, Djago. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Widyaningsih, Emi. 2009. *Kesalahan Ejaan dan Ketidakbakuan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2008*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN UNNES

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Lampiran I

Data Kesalahan Penerapan *Unggah-Ungguh* Ragam *Krama* Tulisan Siswa Kelas VII SMP 1 Mejobo Kudus

1. Kesalahan Kata Dasar

1.1 Kesalahan Penggunaan Kosakata *Ngoko* Dalam Kalimat Ragam *Krama*

1. *Wonten **wayah** enjing menika kula badhe kesah wonten sekolahan.* (data A1)
2. *Sakmenika uga **tekan** sekolahan kula malah kepleset kulit pisang*. (data A1)
3. ***Mula** sakwise dumugi sekolahan kula **kudu** ati-ati.* (data A1)
4. *Amargi **akeh** banget tiyang inkang mbucal kulit pisang.* (data A1)
5. *Kula **kaleh** rencang-rencang **kumpul** ing sekolah.* (data A4)
6. *Kula **arep menyang** Tanjung Kodok.* (data A4)
7. ***Sampun tekan** Tanjung Kodok kula **mudhun saka** bus.* (data A4)
8. *Sampun **madhang** kula ditumbasake karcis.* (data A4)
9. *Kula ing griya kucing-kucinge **apik-apik**…*(data A4)
10. *Rencange kula wonten **sing nggowo banyu.*** (data A5)
11. ***Wektu iku jam** 01.00 kula kaliyan rencang-rencang **padha** tontekan.* (data A5)
12. ***Wanci** ing **radinan** kula nembe numpak sepedha.* (data A6)
13. *Kula mboten ngertos **yen** wonten sepedha motor.* (data A6)
14. ***Wektu** kula ing **radingan** kula dawah saking sepedha*. (data A7)
15. *Kula kaliyan adik kula siram wonten **kamar siram.*** (data A8)
16. *Kula **banjur** numpaki **maneh** sepedha **enggalipun** kula*. (data A9)
17. ***Wektu niku** dinten jum'at **pas** kula teseh SD.* (data A10)
18. *Langsung motor **niku** nabrak kula.* (data A10)
19. *Bane rencang kula **sing ngarep** ucul.* (data A10)
20. *Mboten **let** dangu wonten bel wangsul.* (data A11)
21. *Awak kula teles **kabeh**, **kanca-kanca** kula banjur nulungi kula.* (data A13)
22. *Sakderengipun piknik kula malah **lara**.* (data A14)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

23. *Lan wonten ingkang adus* ***teko dhuwur*** *reteg*. (data A15)
24. *Anaging* ***iku*** *mboten wonten* ***kang*** *kelelep.* (data A15)
25. *Saben minggu kerep* ***wong golek iwak.*** (data A15)
26. ***Saka*** *sekolahan kula jam 06.00.* (data A16)
27. *Ing perjalanan pemandangane* ***apik tenan saka*** *bis.* (data A16)
28. *Pemandangane* ***saka dhuwur*** *Borobudur* ***apik tenan***. (data A16)
29. ***Neng*** *Borobudur kula mboten* ***lali*** *tumbas oleh-oleh khas Borobudur* . (data A16)
30. ***Bar niku*** *kula* ***jupuk*** *karsem.* (data A17)
31. *Dek ulil* ***mangan*** *karsem* ***neng*** *pinggir lepen.* (data A17)
32. *Samparan kula* ***kena*** *wit karsem* ***sing wis*** *gareng.* (data A17)
33. *Kula dibopong mas Soni dibetha* ***bali***. (data A17)
34. *Kula* ***ndelok-ndelok*** *toko sepeda.* (data A18)
35. *Nanging kula mboten* ***nyerah***. (data A18)
36. ***Dina iku libur*** *kula lan para kanca* ***ameh pada renang***. (data A19)
37. *Salah saksijine kancaku* ***ana sing*** *nesu.* (data A19)
38. ***Sakwise*** *tumbas gendis kula lan para kanca* ***pada mangkat ranang***. (data A19)
39. *Saktekan* ***kana pada salin langsung da*** *jegur.* (data A19)
40. ***Dek*** *wengenane kula lan bapak ningali bal-balan* ***ana*** *ing GOR.* (data A20)
41. *Mulaine* ***jam*** *kaleh* ***sugeng siang***. (data A20)
42. *Bebarengan* ***ape bar pemaine*** *PSIR* ***entuk***. (data A20)
43. *nalika kula tasih SD kula* ***seneng*** *pit-pitan.* (data A21)
44. ***waktu*** *kula pit-pitan kula numpak sepedha banteran.* (data A21)
45. *pengalaman* ***niku*** *mboten saget kula supeake.* (data A22)
46. *wekdal niku kula* ***ngebut***. (data A22)
47. *kula dhawah saking sepedha amargi* ***jendilane seng dhuwur***. (data A22)
48. *kala menika tabuh 02.00 kula* ***isih*** *tilem.* (data A23)
49. ***tangi-tangi jebulenipun*** *sampun* ***jam*** *02.00* . (data A23)
50. *kula* ***langsung*** *matur nuwun* ***kaleh*** *tiyang* ***sing*** *nenulung.* (data A23)
51. ***Wanci*** *punika kula, adhik kula ingkang taksih alit ....* . (data A24)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

52. *Kula diutus bapak* ***mudhun*** *saking sepedha rumiyin* ***kalih*** *nuntun sepedha* ***nganti*** *dumugi ngandap* ***jembatan****.* (data A24)
53. *Nanging kula malah banjur* ***mudhun saka*** *jembatan.* (data A24)
54. ***Wanci*** *punika kula taksih kelas IV SD.* (data A25)
55. *Kula lingsem* ***banget*** *rencang-rencang sami gujeg.* (data A26)
56. *Wonten wayah enjing menika kula kaliyan kanca-kanca* ***ajeng*** *kesah* ***wonten*** *semarang.* (data A27)
57. *Kula kaliyan kanca-kanca* ***padha coba*** *dolanan out bound.* (data A27)
58. *Kula nyubi seluncuran paling panjang lan* ***duwur****.* (data A27)
59. *Wanci punika dinten minggu* ***awan****.* (data A28)
60. *Langsung kula* ***nggih*** *wangsul* ***liwat jembatan kang dhuwur****.* (data A28)
61. ***Malah pas*** *ndrojok kula nabrak griyanipun tiyang.* (data A28)
62. ***Wektu*** *niku dinten kemis, kula kaliyan kanca-kanca SD kula* ***piknik teng*** *borobudur.* (data A29)
63. *Kula* ***tanglet*** *reganipun pinten.* (data A32)
64. *Menawi* ***niku*** *mboten wonten* ***sing*** *gadhah.* (data A32)
65. *Nalika kula tumbas sepeda* ***ana*** *peken Johar.* (data A33)
66. *Peken johor* ***niku*** *anggone* ***wong kang dodol*** *sepeda.* (data A33)
67. ***Wektu*** *kula* ***tekan*** *peken Johar kula kaliyan.* (data A33)
68. ***Eng*** *peken Johar* ***enten*** *sepeda* ***kang*** *katah sanget.* (data A33)
69. *Kula tumbas* ***sepeda eng*** *toko* ***ngarep pisan****.* (data A33)
70. *Sakbare* ***salen*** *olah raga* ***langsung mulai.*** (data A34)
71. *Sakbare olah raga bal-balan* ***wau*** *kula lan rencange kula* ***padha*** *jajan ing kantin.* (data A34)
72. ***Tapi*** *artane kula mboten wonten/ical,* ***terus*** *kula dibayarake rencange kula.* (data A34)
73. *Kula lan kanca-kanca* ***padha*** *rekreasi wonten candi Borobudur.* (data A35)
74. *Kula* ***teng*** *ngandap kaliyan guru-guru* ***sing*** *sampun sepuh.* (data A35)
75. ***Teng pasar*** *Borobudur kula mboten tumbas* ***nopo-nopo.*** (data A35)
76. *Kula* ***bareng*** *guru-guru* ***sing*** *sampun sepuh.* (data A35)
77. ***Ngasek niki*** *pengalaman kuwi* ***isih*** *kula* ***eling-eling****.* (data A35)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

78. ***Esuk kira-kira bar*** *subuh kula tangi* ***kanggo siap-siap menyang*** *Lamongan.* (data A36)
79. *Barang* ***sing tak gawa niku*** *kathah* ***banget.*** (data A36)
80. *Pemandangan* ***ndok kana apik banget.*** (data A36)
81. *Kula* ***seneng banget.*** (data A36)

1.2 Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* Dalam Kalimat Ragam *Krama*

82. *Kula badhe* ***tindak*** *dhateng dhaleme rencang kula.* (data A7)
83. *Kula kaliyan adik kula* ***siram*** *wonten kamar siram.* (data A8)
84. *Kula kaliyan adik kula* ***dahar*** *kathah.* (data A8)
85. *Adhik lan sekeluarga* ***kondur*** *bali.* (data A8)
86. *Wektu iku dinten Minggu kula* ***tindak*** *ing pasar kliwon.* (data A18)
87. *rencange kula mboten* ***mirsani*** *dalan.* (data A22)
88. *kula cepet-cepet* ***siram.*** (data A23)
89. *Dinten selasa kula kaliyan rencang-rencang* ***kondur*** *saka SMP.* (data A26)
90. *Kula kaliyan rencang-rencang* ***ngendika****, pas adhi dhawah.* (data A26)
91. *....katah banget lan kula jumeneng lan mlampah* ***kondur*** *ing* ***dalem.*** (data A26)
92. *Kula* ***mundhut*** *sepedha.* (data A31)
93. *Kula kaliyan pak lek kula* ***tindhak*** *menyang ruko agus salim tumbas hp.* (data A32)
94. *Ing* ***dalem*** *kula seneng sanget.* (data A32)
95. *Kula* ***tindak*** *kaliyan bapak* ***nitih*** *sepeda motor.* (data A33)
96. *Sampun* ***dhahar*** *kula badhe mbayar.* (data A34)
97. *Sakbare salat kula langsung* ***mundhut*** *tas... .* (data A36)
98. *Sakwise tekan omah aku* ***siram*** *terus turu.* (data A36)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

1.3 Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia

99. *Kula **senang** sampun **renang**....* (data A4)
100. *Lha bocah-bocah gedhe padha **jail**.* (data A5)
101. ***Tapi didukani** simbah.* (data A6)
102. *Kula kaliyan **keluarga kunjungan** wonten griya lare kula.* (data A8)
103. ***Ayah** kula ngajak kula wangsul.* (data A8)
104. ***Langsung** kula nderek pelajaran.* (data A10)
105. *Kula **lewat** perempatan.* (data A10)
106. ***Langsung** motor niku nabrak kula.* (data A10)
107. *Kula kaliyan adhik **renang** sareng-sareng.* (data A11)
108. *...ditumbasaken bapak gado-gado kangge madang **siang.*** (data A11)
109. *Kula kaliyan adhik **renang** sareng-sareng.* (data A12)
110. *Dinten menika sekolah SD kula badhe nganakaken **piknik**.* (data A14)
111. *Sakderengipun **piknik** kula malah lara.* (data A14)
112. *Kula dadosipun mboten saget nderekipun **piknik** ing Jakarta.* (data A14)
113. *Amargi kula sampun nyiapaken sing dipunbeta kangge **piknik**.* (data A14)
114. *Ngotenlah **cerita** kula **piknik** ing Yogyakarta.* (data A16)
115. *Kula ndelok-ndelok toko **sepeda**.* (data A18)
116. *....numpak **sepeda** kaliyan bapak kula.* (data A18)
117. ***Langsung** roda punika dipuncopot kaliyan bapak kula.* (data A18)
118. *Dina iku **libur** kula lan para kanca ameh **pada renang**.* (data A19)
119. *Sakwise tumbas gendis kula lan para kanca **pada** mangkat **ranang**.* (data A19)
120. *Saktekan kana **pada** salin **langsung** da jegur.* (data A19)
121. *Seportere **pada ricuh** lan do tukaran.* (data A20)
122. *Lan sekore kalih **kosong** seportere **pada** seneng.* (data A20)
123. ***Waktu** kula pit-pitan kula numpak sepedha banteran.* (data A21)
124. *kula dhawah lan dengkulku **langsung** getihen.* (data A21)
125. *....banjur kula **langsung** wangsul.* (data A21)
126. ***langsung** ibu kula nggugah kula.* (data A23)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

127. *kula* ***langsung*** *matur nuwun.....* (data A23)
128. *...nuntun sepedha nganti dumugi ngandap* ***jembatan.*** (data A24)
129. *Nanging kula malah banjur mudhun saka* ***jembatan.*** (data A24)
130. *Setunggal kelas dipunbagi dados kaleh* ***grup.*** (data A25)
131. *Kula kaliyan kanca-kanca kula sami* ***semangat.*** (data A25)
132. *Kula kaliyan kanca-kanca padha* ***coba*** *dolanan out bound.* (data A27)
133. ***Langsung*** *ditulungake petugas.* (data A27)
134. ***Sebab*** *Jofian sampun wangsul rumiyin.* (data A28)
135. *..... kula kaliyan kanca-kanca SD kula* ***piknik*** *teng borobudur.* (data A29)
136. *Ing dinten minggu kula* ***langsung*** *tumuju Ancol.* (data A30)
137. *Nalika kula tumbas* ***sepeda ana*** *peken Johar.* (data A33)
138. *bapak kula bingung anggone milih* ***sepeda***. (data A33)
139. *Kula tumbas* ***sepeda...*** . (data A33)
140. *Sakbare salen olah raga* ***langsung mulai***. (data A34)
141. *Kula lan kanca-kanca* ***padha rekreasi*** *wonten candi Borobudur.* (data A35)
142. ***Pemandangan*** *ndok kana apik banget.* (data A36)

2. Kesalahan Kata Turunan

2.1 Kesalahan Penggunaan Kata Turunan *Ngoko* Dalam Kalimat Ragam *Krama*

143. *Rencange kula wonten sing* ***nggowo*** *banyu.* (data A5)
144. *Wonten* ***wetenge nyangki*** *lara.* (data A5)
145. *....lan wonten sing* ***mlayu***. (data A5)
146. *Kula badhe* ***tindak*** *dhateng* ***dhaleme*** *rencang kula.* (data A7)
147. ***Saktekane*** *ing* ***ngumah*** *ibu kula kaget.* (data A7)
148. ***Sawise*** *dugi ibukipun lare kula damel roti bronis.* (data A8)
149. *Kula lan rencang-rencang wangsul rumiyin lan padha* ***ngumpul***. (data A11)
150. *Kula* ***nyekeli*** *watu.* (data A13)
151. ***Ngotenlah*** *cerita kula piknik ing Yogyakarta.* (data A16)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

152. *....katah banget lan kula **jumeneng** lan mlampah kondur ing dalem.* (data A26)

153. ***Sesampun melebu** kula kaliyan kanca-kanca padha **nganti** rasukan.* (data A27)

154. *Kula lan kanca-kanca cepet-cepet **melebu** ana bis.* (data A36)

2.1.1 Kesalahan Penggunaan Afiks *di-*

155. *Kula **dibopong** mas Soni **dibekta bali.*** (data A5)

156 ***....**lan **diterno** muleh.* (data A7)

157. *Kula kaliyan adhik ditumbasaken bapak gado-gado.* (data A12)

158. *Kula **diutus** tumbas gendis.* (data A19)

159. *Kula **diutus** bapak mudhun saking sepedha.* (data A24)

160. *Kula **dijak** wonten dhusun kesambi.* (data A28)

161. *Kula njaluk **dilatih** numpak sepeda kaliyan bapak kula.* (data A18)

2.1.2 Kesalahan Penggunaan afiks *ake-*

162. *Dinten niku mboten saget tak **lalekna**.* (data A1)

163. *Pengalaman kuwi boten bakal kula **supeake**.* (data A2)

164. *Lha lajeng tak **gebyurno** pocong mau.* (data A5)

165. *Wektu kula kesah kula **ngetokke** sepedha rumiyin.* (data A7)

166. *pengalaman niku mboten saget kula **supeake**.* (data A21)

167. *Rasane deg-degan lan **medekake**.* (data A27)

168. *Kula **nglanjutake** teng keraton yogyakarta.* (data A29)

2.1.3 Kesalahan Penggunaan afiks *di-i*

169. *Kula kaliyan rencang-rencang **diwedeni.*** (data A5)

170. *Tapi **didukani** simbah.* (data A6)

171. *Kula **didhawuhi** ing dalem mawon.* (data A6)

172. *Kula **ditulungi wong-wong** lan **diterno** muleh.* (data A7)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

173. *kula* ***diobati*** *ngange obat merah.* (data A7)
174. *Banjur* ***ditulungi*** *ibu kula.* (data A9)
175. ... *banjur kula* ***diparingi*** *bitadin utawi obat merah.* (data A21)
176. *Setunggal kelas* ***dipunbagi*** *dados kaleh grup.* (data A25)
177. *Kula* ***dipundhatengi*** *kanca-kanca kula saking dhusun jepang.* (data A28)

2.1.4 Kesalahan Penggunaan afiks *di-ake*

178. *Kula* ***dipuntumbasake*** *sepedha...* (data A2)
179. ***Sampun madhang*** *kula* ***ditumbasake*** *karcis.* (data A4)
180. *Piknikipun* ***dindherekake*** *kelas V kaliyan kelas VI.* (data A14)
181. *Langsung* ***ditulungake*** *petugas.* (data A27)
182. *kula* ***dibayarake*** *rencange kula.* (data A34)

2.2 Kesalahan Penggunaan Kata Turunan Bahasa Indonesia

183. *Kula dipunbekta dening puskesmas kaliyan* ***diperiksa*** *dokter.* (data A3)
184. *Sampun tumbas karcis kula lan kanca-kanca* ***dibagi*** *kaleh.* (data A4)
185. ***Terus*** *dengkul lan tangan kula* ***diobati*** *ngange obat merah.* (data A7)
186. *Kula kaliyan* ***keluarga kunjungan*** *wonten griya kanca kula.* (data A8)
187. *Kula lewat* ***perempatan.*** (data A10)
188. *Ceritanipun mboten kula* ***lupaaken.*** (data A11)
189. *Adhik lan* ***sekeluarga*** *kondur bali.* (data A12)
190. *Ing perjalanan* ***pemandangane*** *apik tenan saka bis.* (data 16)
191. ***Pemandangane*** *saka dhuwur Borobudur apik tenan.* (data 16)
192. *Kula nangis* ***seketika*** *amargi samparan kula sakit.* (data 17)
193. *Kula* ***njaluk dilatih*** *numpak sepeda kaliyan bapak kula.* (data A18)
194. ***Seportere*** *pada ricuh lan* ***do*** *tukaran.* (data A20)
195. *PERSIKU* ***dibobol pemaine*** *PSIR lan* ***pemaine*** *PSIR kasar.* (data A20)
196. *Lan* ***sekore*** *kalih* ***kosong seportere*** *pada seneng.* (data A20)
197. ***Tujuanipun*** *water blaster.* (data A27)

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

198. *Kula nyubi* ***seluncuran*** *paling panjang lan duwur.* (data A27)

199. ***Ceritanipun*** *mboten kula* ***lupakaken***. (data A27)

200. *Ing* ***perjalanan*** *kula tumuju Jakarta wonten 12 jam.* (data A30)

201. *Kanca-kanca padha tumbas pernak-pernik* ***buatan*** *Yogyakarta.* (data A35)

202. *Kula lan kancaku lunga ndelok-ndelok lan numpak* ***permainan*** *sing ana.* (data A36)

203. *Kula mboten saged* ***kalimengan kejadian*** *punika*. (data A36)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES